

# Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Oleh:

Nadia Alif Madinah (218620700045)

Dosen pembimbing: Choirun Nisak Aulina

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

November, 2024



# Pendahuluan

Membangun keterampilan berbahasa sejak dini akan membantu anak-anak membangun hubungan yang positif dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan emosinya dengan lebih mudah serta memungkinkannya berpartisipasi lebih aktif dalam lingkungan sosial. Model pembelajaran bermain peran di TK Aisyiyah 38 Driyorejo memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. sehingga menciptakan suasana yang menumbuhkan interaksi social dan komunikasi antar anak.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah, di antaranya:
- (1), Apakah model pembelajaran sentra bermain peran dapat meningkatkan berbahasa anak usia dini?
- (2), Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi model pembelajaran sentra bermain peran.

# Penelitian Terdahulu

- Pada model pembelajaran sentra peran berdampak positif pada kemampuan berbicara anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Anak-anak belajar bahasa secara alami, tetapi interaksi mereka dengan dunia luar seperti peran social, penguatan dan imitasi juga berpengaruh.
- Juga adanya peningkatan anak yang cadel, pengenalan kosa kata baru pada anak ketika recalling anak-anak mampu menceritakan pendapatnya dan anak mampu diajak berbicara dua arah meski memerlukan waktu untuk merespon.

# Tujuan Penelitian

- Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran sentra bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran sentra bermain peran.

# Metode

- Desain penelitian : penelitian kualitatif naratif
- Teknik pengumpulan data : wawancara dan data dokumentasi
- Analisis data : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan

# Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah 38 Driyorejo dan dari hasil wawancara kepada guru, diketahui bahwa model pembelajaran sentra bermain menggunakan metode bermain peran makro. Terlihat bahwa anak-anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan bahasa mereka. Anak yang sebelumnya pendiam menjadi lebih berani berbicara, dan struktur kalimat yang digunakan menjadi lebih jelas dan runtut. Anak-anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Model ini juga meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi anak secara keseluruhan. Fokus utama dari kegiatan ini yaitu supaya anak-anak mampu menggunakan bahasa secara alami dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan ini sangat menyenangkan sekaligus bermanfaat dalam membantu anak menjadi lebih lancar berbicara, percaya diri, dan terbiasa berkomunikasi dengan teman-temannya.



# Hasil dan Pembahasan

Strategi yang dilakukan guru dalam merancang kegiatan bermain peran di TK Aisyiyah 38 Driyorejo meliputi:

- (1) penentuan tema pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak,
- (2) penentuan tujuan pembelajaran,
- (3) penyediaan alat dan bahan pendukung,
- (4) pembuatan skenario sederhana sebagai panduan bermain,
- (5) pengantar sebelum bermain,
- (6) pelaksanaan kegiatan,
- (7) refleksi setelah bermain.

Refleksi ini menjadi sarana penting untuk mengevaluasi penggunaan bahasa anak selama kegiatan berlangsung.



# Hasil dan Pembahasan

Beberapa metode yang digunakan guru TK Aisyiyah 38 Driyorejo untuk menilai keberhasilan model pembelajaran sentra bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak.

Pertama, penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung selama anak bermain. Guru memperhatikan sejauh mana anak aktif berbicara, mampu menyampaikan ide, menanggapi ucapan teman, serta menggunakan kosakata baru. Anak yang sebelumnya pendiam namun mulai berani berbicara menjadi salah satu indikator keberhasilan.

Kedua, guru mencatat perkembangan bahasa anak melalui buku observasi atau lembar penilaian, yang mencakup kemampuan menyusun kalimat, keberanian mengungkapkan pendapat, dan peningkatan kosakata dari minggu ke minggu.

Selanjutnya, guru juga melakukan refleksi bersama anak setelah bermain dengan mengajukan pertanyaan ringan seperti “Tadi kamu jadi siapa?” atau “Apa yang kamu bicarakan dengan temanmu?” untuk mengetahui seberapa aktif dan paham anak dalam menggunakan bahasa.

Selain itu, guru membandingkan kemampuan bahasa anak dari waktu ke waktu, misalnya dari awal tahun ajaran hingga beberapa bulan setelah kegiatan bermain peran dilakukan secara rutin. Anak yang semakin lancar, percaya diri, dan aktif dalam berkomunikasi menunjukkan bahwa model ini efektif diterapkan.

Terakhir, antusiasme dan partisipasi anak juga menjadi tolak ukur penting. Anak yang bersemangat memilih peran dan aktif berbicara menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman, senang, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

# Hasil dan Pembahasan

Ketika kegiatan bermain peran dimulai, anak-anak menunjukkan respons yang sangat antusias dan penuh semangat. Setiap minggunya, guru mengubah tema kegiatan bermain peran agar anak-anak tidak merasa bosan dan memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru. Tema yang digunakan sangat beragam, seperti menjadi dokter, penjual, guru, atau ibu rumah tangga. Sejak awal sentra dibuka, sebagian besar anak langsung menunjukkan ketertarikan, bahkan sering kali mengajukan pertanyaan seperti, “Hari ini kita jadi apa, Bu?” atau “Aku boleh jadi dokter lagi nggak?” Antusiasme ini menjadi salah satu indikator bahwa mereka benar-benar menikmati proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan. Sebelum permainan dimulai, guru memberikan pengantar terlebih dahulu, baik melalui cerita pendek maupun tanya jawab seputar tema yang diangkat hari itu. Setelah itu, anak-anak dipersilakan memilih peran masing-masing, seperti menjadi penjual, pembeli, dokter, pasien, guru, dan lainnya. Guru juga menyiapkan berbagai alat peraga, seperti uang mainan, meja, kursi, boneka, dan kostum sederhana. Beberapa anak bahkan menirukan gaya bicara orang dewasa dengan logat khas, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengamati dan mereproduksi bahasa dalam konteks sosial. Bagi anak yang semula cenderung pemalu dan hanya mengamati, pengalaman melihat teman-teman bermain secara rutin mendorong mereka untuk ikut terlibat secara bertahap. Setelah permainan selesai, kegiatan ditutup dengan sesi refleksi singkat. Dalam sesi ini, anak-anak diajak untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka lakukan dan menyebutkan kosakata baru yang mereka dengar atau gunakan.



# Hasil dan Pembahasan

## FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN.

### Pendukung :

- Kesiapan lingkungan belajar
- Peran guru sebagai fasilitator
- Perencanaan yang matang
- Fasilitas yang memadai
- Dukungan dari kepala sekolah, guru, kurikulum
- Dukungan dari orang tua
- Pemahaman guru terhadap karakter dan gaya belajar masing-masing anak

### Penghambat :

- perbedaan karakter anak
- keterbatasan waktu
- kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya bermain peran sebagai bagian dari proses pembelajaran
- sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang sempit, terbatasnya alat permainan

# Kesimpulan

Model pembelajaran sentra bermain peran efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang sesuai dunia anak, mereka terdorong aktif berbicara, memperkaya kosakata, menyusun kalimat, dan berkomunikasi dengan lebih percaya diri. Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan belajar, peran aktif guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan sekolah dan kurikulum. Guru juga merancang kegiatan dengan memahami karakter dan gaya belajar anak. Meski begitu, kendala seperti keberanian anak yang berbeda, keterbatasan alat dan ruang. Untuk mengatasi hal ini, guru membuat alat peraga sederhana, membagi kelompok bermain, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Dengan begitu, kegiatan tetap berjalan efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan bahasa anak.



# Referensi

- [1] L. Mardiani and R. Yetti, “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini,” *Pendidik. Tambusa*, vol. 4, no. 1, p. 502, 2020, [Online]. Available: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729953&val=13365&title=PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI>
- [2] U. Hasanah, “Pembelajaran bahasa anak di PAUD Al Amir Pringgodadi Bantur- Malang,” *J. Lingkup Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 60–67, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.364>
- [3] M. Marwah, “Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.76.
- [4] I. Lestari, “Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *J. Kualita Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 113–118, 2021, doi: 10.51651/jkp.v2i2.46.
- [5] A. Wicaksana, “Kemampuan Berbaso Anak Usia Dini,” *Https://Medium.Com/*, pp. 13–39, 2016, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [6] M. Akil Musi, F. Dzulfadhilah, and A. Lismayani, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Pada Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Al Biruni Mandiri Jipang Makassar,” *J. Multidisiplin Inov.*, vol. 8, no. 2, pp. 2246–6110, 2024.
- [7] D. Khairiah and D. I. Kurinci, “Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Al – Falah Kota Gunungsitoli,” *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 36–48, 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i1.5289.
- [8] L. Farikha, M. B. Karim, Y. W. Fajar, and R. N. Puspitasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang,” *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 45–55, 2018, doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3849.
- [9] I. F. Novia and Nurhafizah, “Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1080–1090, 2020, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571/500>
- [10] E. Febriana and H. 'Aziz, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 115–130, 2019, doi: 10.14421/jga.2018.32-05.
- [11] N. Anisyah, “Hakikat Bermain Peran Di Sentra Main Peran Pada Anak Anak Usia Dini,” *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 11, 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i1.1472.
- [12] A. Ardiansyah, “Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di PAUD Azzahra,” *Azzahra J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 129–40, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.staidarusalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/249>
- [13] D. Wahyu, P. Bintang, A. D. Pertiwi, and U. Mulawarman, “Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD,” vol. 7, no. 3, pp. 873–884, 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i3.810.

# Referensi

- [14] W. Y. W, “penelitian naratif,” 2018.
- [15] A. Amelya, Y. Fitriani, and P. Nuroniah, “Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bermain Peran,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 459–470, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.577.
- [16] John W. Creswell, *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, Ketiga. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014.
- [17] Johnny Saldana, Matthew B Miles, Michael Huberman, *qualitative data analysis*, Third edit. 2014.
- [18] S. Susilahati, “Pendampingan Penerapan Scaffolding Bermain Melalui Sentra Main Peran Makro,” *AN-NAS J. Pengabd. Masy.*, pp. 31–44, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS/article/view/15957%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NAS/article/download/15957/8746>
- [19] W. I. Ardi and R. Devianti, “Peran Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini,” *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 02, pp. 125–134, 2021, doi: 10.46963/mash.v4i02.344.
- [20] A. U. Dini, “THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING LANGUAGE VOCABULARY EARLY,” vol. 7, no. 3, 2024.
- [21] S. Sriami, S. E. Haryono, and S. Muntommimah, “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Taman Kanak-Kanak,” *Melior J. Ris. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 38–44, 2021, doi: 10.56393/melior.v1i2.555.
- [22] Y. Fika, S. M. Meilanie, and L. Fridani, “Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 50, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.229.
- [23] U. M. Kendari, “Strategi Guru untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain,” vol. 3, no. 10, pp. 244–251, 2024.
- [24] S. Yuniati and P. S. Rohmadheny, “Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 60, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.509.
- [25] D. A. Nugraha, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Dalam Pembentukan Sosial-Emosional Anak Pada Kelompok B Di Ra Tiara ...,” vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019, [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51282/>
- [26] Y. Anggraini, D. Suryadi, and I. Indrawati, “Peran Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Di Tk Gugus Lavender Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu,” *J. Pena Paud*, vol. 2, no. 1, p. 50, 2021, doi: 10.33369/penapaud.v2i1.14801.

